BAB IV

LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Hamid Banjarmasin, berikut gambaran umum madrasah yang menjadi tempat penelitian.

1. Sejarah singkat MI Al-Hamid Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Banjarmasin atau lebih dikenal dengan sebutan MI Plus Al-Hamid Banjarmasin berlokasi Jalan Tembus Perumnas No. 84 Rt. 40 Kelurahan Alalak utara Kecamatan Banjarmasin Utara Kalimantan selatan No Hp 081254102221. MI Plus Al-Hamid terletak di lokasi yang sangat strategis sekali karena berdekatan dengan pemukiman warga (masyarakat), tidak jauh dengan jalan raya, tempat ibadah, rumah sakit dan perkantoran lainnya serta pasar dan lain-lain sehingga sangat mendukung sekali dalam menunjang proses belajar sehari-hari.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid berdiri di atas tanah wakaf milik Bapak H.Ismail. Setelah pemberian tanah tersebut maka dibelilah bahan-bahan bangunan tepat pada tanggal 24 April 1985. Setelah bahan bangunan terkumpul. Maka dibangunlah 2 kelas dan empat bulan kemudian dibentuk badan hukum yaitu Yayasan Al-Hidayah yang bertujuan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan bernafas islam dan mencerdaskan bangsa

Indonesia. Sekolah tersebut diberi nama Madrasah Al-Hamid yang ditempati pada tanggal 4 Juli 1985 tanpa dipungut bayaran sampai tahun 1989 barulah di mulai pembayaran sekolah. Inilah cikal bakal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hamid.

Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara Madrasah berbatasan langsung dengan pemukiman warga
2. Sebelah selatan Madrasah berbatasan langsung dengan pemukiman warga
3. Sebelah timur berbatasan langsung dengan Mesjid Al Hidayah
4. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Raya Brigjend Hasan Basri dan Rumah Sakit Ansari Saleh

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Banjarmasin berada di bawah naungan Yayasan Al-Hidayah yang kemudian pada tanggal 21 Mei 2015 perubahan nama dan kepengurusan dalam yayasan, yang menjadi Yayasan Akhlaqul Karimah. Berikut adalah susunan kepengurusan Yayasan Al-Hidayah Akhlaqul Karimah:

Dewan Pembina

Ketua : H. Muhammad Ismail, SE

Anggota : 1. Irhamni

2. Kawaya Aminuddin

Dewan Pengurus

Ketua Umum: H. Kastalani Hasan

Ketua 1 : Juhriah, S. Pd, M.Pd

Sekretaris Umum	:	H. Irwan Ardani
Sekretaris	:	Muhammad Hairullah, ST
Bendahara Umum	:	Halimah, SE
Bendahara	:	H. Yus'at Hasan
Dewan Pengawas		
Ketua	:	Dra. Hj. Siti Norhasanah
Anggota	:	1. Kartasiah
		2. Muhammad Jamil
		3. Rizqan Arief S.T
		4. Samlan Hasan

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Banjarmasin sampai saat ini sudah mengalami beberapa kali perubahan kepemimpinan, sebagai berikut:

1. Drs. M. Ardiansyah
2. Nurjannah, S. Ag
3. Drs. M. Johansyah T.
4. Juhriah, S.Pd, M.Pd

2. Data sekolah

Adapun identitas sekolah MI Al-Hamid Banjarmasin, yaitu:

a. Status Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al Hamid
NSM Madrasah	: 111263710044
NPSN Madrasah	: 60723205

Alamat Madrasah : Jl. Tembus Perumnas No. 84 Rt. 40 Kel. 1003, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan Kode Pos 70126

Status Sekolah : Swasta

NPWP : 00.555.745.9-731.000

Status Tanah : Wakaf dari alm. H.Ismail

Surat Kepemilikan : Sertifikat Tanah Wakaf

Luas Tanah : 1.508 m^2

b. Dokumen Perijinan

No SK Pendirian : W.O/6/PP.03.2.020/1994

Tanggal SK Pendirian : 05 Januari 1994

(sesuai SK Pengganti Pendirian/Penegerian dari Kanwil Kemenag KalSel)

No.SK Ijin Operasioanal : 502 Tahun 2016

Tanggal SK.Ijin Operasional : 29 Agustus 2016

(sesuai KMA tentang perubahan nama madrasah di provinsi KalSel)

c. Akreditasi Madrasah

No.SK Akreditasi terakhir : 135/KEP/BAP-SM/X/KU/2015

Tanggal Akreditasi : 31 Oktober 2015

Status Akreditasi : B (Baik)

Nilai Akreditasi : 82

3. Keadaan Guru, dan Staf TU di MI Plus Al-Hamid Banjarmasin

MI Plus Al-Hamid Banjarmasin pada tahun pelajaran 2020/2021 terdapat 1 orang kepala yayasan, 1 orang kepala madrasah, 1 orang bendahara, 1 orang koordinator bidang keagamaan, 1 orang wakil bidang kurikulum, 3 orang staf tata usaha dan 26 orang tenaga pengajar yaitu guru honorer. Untuk lebih jelasnya mari kita amati table dibawah ini.

Tabel IX Rekap Struktur Guru dan Jabatannya

NO	NAMA	JABATAN
1	H. Kastalani	Kepala Yayasan
2	Juhriah, S.Pd.,M.Pd	Kepala Madrasah
3	Mia Lestari	Bendahara Madrasah
4	Muhammad Husin	Koordinator Bidang Keagamaan
5	Nurhikmah, S.Pd	Wakil Bidang Kurikulum
6	Isnawaty, S.Pd.I	Tata Usaha
7	Cindy Anjarwati,A.Ma	
8	Nadia Rahmi,SE	
9	Musriah, S.Pd	Guru Kelas I
10	Widya Iswara, S.Pd	Guru Kelas I
11	Khairatun Ni'mah Annisa, S.Pd	Guru Kelas I
12	Rizky Amalia Putri, S.Pd	Guru Kelas II
13	Sariah, S.Pd	Guru Kelas II
14	Maulida, S.Pd	Guru Kelas II
15	Rina Safitri, S.Pd	Guru Kelas II
16	Rusmini, S. Pd	Guru Kelas III
17	M. Faisal Rijali	Guru Kelas III

NO	NAMA	JABATAN
18	Abu Bakar, S.Pd	Guru Kelas III
19	Khairiyah S.Pd	Guru Kelas III
20	Rissatul Azkia, S, Pd	Guru Kelas III
21	Nor Elesa, S.Pd	Guru Kelas IV
22	Ahmad Mahmyudin, S. Pd	Guru Kelas IV
23	Jumani S Pd	Guru Kelas IV
24	Rabiatul Aslamiyah, S.Pd	Guru Kelas IV
25	Susilawati, S. Pd	Guru Kelas IV
26	Rizka Amanah, S.Pd	Guru Kelas V
27	M. Rizal Hidayat, S.Pd	Guru Kelas V
28	Ahmad Anwari S.Pd	Guru Kelas V
29	Nur Lenda, S.Pd	Guru Kelas V
30	M. Rasyad, S. Ag	Guru Kelas V
31	Sri Warlina Irliyani, S.Pd	Guru Kelas VI
32	M. Rafi'e, S.Pd	Guru Kelas VI
33	M. Hafiz, S.Pd	Guru Kelas VI
34	Rosiana Fitriani, S.Pd	Guru Kelas VI

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Al- Hamid Banjarmasin

4. Sarana dan Prasarana MI Plus Al-Hamid Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan, beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di MI Al-Hamid Banjarmasin tahun pelajaran 2020/2021.

Tabel X Sarana dan Prasarana MI Plus Al-Hamid Banjarmasin

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1	Ruang kelas	18	Baik
2	Ruang kepala Madrasah/ TU	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Koperasi	1	Baik
7	Tempat Olahraga	1	Baik
8	Kantin Peserta didik	2	Baik
9	Parkir Guru dan Peserta didik	1	Baik
10	WC Peserta Didik	5	Baik
11	WC Guru dan Pimpinan	2	Baik

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Al-Hamid Banjarmasin

5. Keadaan Peserta Didik MI Plus Al-Hamid Banjarmasin Tahun Ajaran 2020/2021

MI Plus Al-Hamid Banjarmasin pada tahun pelajaran 2020/2021 mempunyai peserta didik yang berjumlah 660 orang peserta didik, kelas I yang terdiri dari tiga kelas yaitu sebanyak 78 orang, kelas II yangterdiri dari empat kelas yaitu sebanyak 120 orang, kelas III yang terdiridari lima kelas yaitu sebanyak 114 orang, kelas IV yang terdiri dari lima kelas sebanyak 128 orang, kelas V yang terdiri dari lima kelas sebanyak 115 orang, dan kelas VI yang terdiri dari empat kelas sebanyak 105 orang. Untuk lebih jelasnya mari kita amati table dibawah ini.

Tabel XI Jumlah Peserta Didik di Tahun 2020/2021

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JLH	JLH KLS	JLH ROMBEL
		LK	PR			
1.	I	47	31	78	3	3
2.	II	65	55	120	4	4
3.	III	63	51	114	5	5
4.	IV	75	53	128	5	5
5.	V	60	55	115	5	5
6.	VI	57	48	105	4	4
TOTAL		367	294	660	26	26

Sumber Dokumen Tata Usaha MI Al-Hamid Banjarmasin

6. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi MI Al- Hamid Banjarmasin

"Menjadikan MI Al Hamid sebagai madrasah yang SMART (Sehat, Maju, Aman, Ramah, dan Terampil) dengan memadukan agama, Ilmu, akhlak dan Prestasi."

b. Misi MI Al-Hamid Banjarmasin

a. Menjadikan siswa memiliki keunggulan dalam bidangkeagamaan, menguasai, memakai dan mengamalkan Al Qur'an.
b. Menjadikan siswa memiliki wawasan yang luas baik nasional maupun internasional
c. Menjadikan siswa dapat melanjutkan ke SLTP/Mts Unggulan.
d. Menjadikan siswa terampil dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dilingkungannya.
e. Sebagai sarana pendidikan lanjutan dari TK/RA Islamunggulan.

f. Memiliki aqidah yang benar.

g. Membentuk manusia kreatif, inisiatif, inovatif dan responsif.

h. Membentuk manusia sehat dan kuat jasmani dan rohani.

c. Tujuan MI Al-Hamid Banjarmasin

1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2) Siswa sehat jasmani dan rohani.
3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya.
5) Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

Sumber Dokumen: Tata Usaha MI Al-Hamid Banjarmasin

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan di Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 22 Maret 2021 sampai tanggal 30 Maret 2021. Pembelajaran dalam penelitian ini, bahasa indonesia tema yang diajarkan selama penelitian adalah tema 9 bersahabat dengan lingkungan pada kelas V semester II dengan kurikulum 2013 yang mencakup kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator. Adapun nilai KKM bahasa

indonesia yang harus dicapai kelas V adalah 75.

Gambaran rinci mengenai pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan pada sub bab berikut:

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Esperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelompok eksperimen lebih kompleks dibanding persiapan untuk pembelajaran di kelompok kontrol. Selain mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan soal- soal *pretest* dan *posttest*,tapi juga disertai dengan model pembelajaran Think Talk Write dan pembuatan media ritatoon yang digunakan ketika pembelajaran.

Berikut penjelasan jadwal pelaksanaan pembelajaran untuk kelas eksperimen ada di MI Al-Hamid Banjarmasin, untuk lebih jelasnya mari kita amati table dibawah ini:

Tabel XII Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas eksperimen

Per-Ke-	**Hari/Tanggal**	**Sesi**	**Indikator Pembelajaran**
1	Senin , 22 Maret 2021	1-2	Pelaksanaan *Pretest* dan Pembelajaran 1
2	Selasa, 23 Maret 2021	1-2	Pembelajaran 2
3	Rabu, 24 Maret 2021	1-2	Pembelajaran 3
4	Senin,29 Maret 2021	1-2	Pelaksanaan *Posttest*

Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal dengan mengadakan *pretest*. Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal rata-rata dari kelompok eksperimen,

sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelompok eksperimen.

b. Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol sebelum melaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran konvensional dan media papan tulis. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Berikut penjelasan jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol yang ada di MI Al-Hamid Banjarmasin, untuk lebih jelasnya mari kita amati table dibawah ini:

Tabel XIII Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Per-Ke-	**Hari/Tanggal**	**Sesi**	**Indikator Pembelajaran**
1	Kamis, 25 Maret 2021	1-2	Pelaksanaan *Pretest* dan Pembelajaran 1
2	Jumat , 26 Maret 2021	1-2	Pembelajaran 2
3	Sabtu , 27 Maret 2021	1-2	Pembelajaran 3
4	Selasa, 30 Maret 2021	1-2	Pelaksanaan *Posttest*

Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal dengan mengadakan *pretest*. Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal rata-rata dari kelompok kontrol, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelompok kontrol.

2. Deskripsi data

a. Proses penelitian dilaksanakan pada bulan Maret tanggal 22 maret sampai 27 maret 2021. Pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel penelitian yaitu kelas eksperimen berjumlah 27 orang yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Think Talk Wrie (TTW) dengan media ritatoon dan kelas kontrol berjumlah 27 orang yang mendapatkan perlakuan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini didapat dari data yang diperoleh selama penelitian di MI Al-Hamid Banjarmasin. Secara umum hasil penelitian ini di ukur melalui dua tahapan yaitu *pre-test* dan *post-test.*.

b. Data Hasil Penelitian

Analisis deskripsi data dilakukan dengan pemberian *pre-test* dan *post-test* di setiap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengukur kemampun awalsiswa dapat dilihat dari hasil nilai *pre-test* dan nilai post-test digunakan untuk mengetahui hasil setelah dilakukan nya eksperimen. Jumlah soal yang digunakan pada *pre-test* dan *post-tes*t berjumlah 20 soal berbentuk pilihan ganda.

Hasil nilai pre-test dan post-test dari kelas dua kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvesional. Adapun akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Deskripsi nilai *pre-test* kelompok eksperimen model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon.

   Nilai *pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dari hasil nilai *pre-test* pada kelompok eksperimen model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon diperoleh nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 73. Untuk nilai rata-rata diperoleh nilai 55,59. Hal ini diperoleh dari hasil nilai *pre-test* kelompok eksperimen model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon.

2. Deskripsi nilai *post-test* kelompok eksperimen model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon.

   Nilai *post-test* digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari sebuah eksperimen yang di terapkan peneliti. Dari hasil nilai *post-test* pada kelompok eksperimen model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon diperoleh nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100. Untuk nilai rata-rata diperoleh nilai 92,40. Hal ini diperoleh dari hasil nilai *post-test* kelompok eksperimen model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon

3. Deskripsi nilai *pre-test* kelompok kontrol

   Nilai *pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dari hasil nilai *pre-test* pada kelompok kontrol diperoleh nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 67. Untuk nilai rata-rata diperoleh nilai 51,88. Hal ini diperoleh dari hasilnilai *pre-test* kelompok kontrol.

4. Deskripsi nilai *post-test* kelompok kontrol

   Nilai *post-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dari hasil nilai *post-test* pada kelompok kontrol diperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Untuk nilai rata-rata diperoleh nilai 74,48. Hal ini diperoleh dari hasil nilai *post-test* kelompok kontrol.

C. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 22. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil *Pre-Test* Peserta Didik

a. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians

Sesuai dengan perhitungan melalui aplikasi IBM SPSS Statistics 22. Data untuk *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilaksanakan masing- masing pada tanggal 22 Maret 2021 sampai tanggal 30 Maret 2021. Berikut ini deskripsi hasil *pre-test* peserta didik.

Seperti penjelasan tentang presentasi kualifikasi nilai kemampuan awal (*pre-test)* peserta didik di kelas eksperimen dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel XIV Presentasi Kualifikasi Nilai Kemampuan Awal *(Pre-Test)* Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen			
Nilai	**Kualifikasi**	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
90-100	Sangat Baik	0	0%
80-89	Baik	0	0%
70-79	Cukup	3	11,1%
0-69	Kurang	24	88,9 %
	Nilai	**27**	**100%**

Tabel XIV di atas dari 27 orang siswa diperoleh nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai sangat baik 0 (tidak ada) dengan persentase 0% , siswa yang mendapat nilai baik 0 (tidak ada) dengan persentase 0% , siswa yang mendapat nilai cukup 3 orang dengan persentase 11,1% , siswa yang mendapat nilai kurang 24 orang dengan 88,9%. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 0-69 (kurang) dengan frekuensi 24 orang.

Seperti penjelasan tentang presentasi kualifikasi nilai kemampuan awal (*pre-test)* peserta didik di kelas kontrol dapat kita dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XV Presentasi Kualifikasi Nilai Kemampuan Awal *(Pre-Test)* Kelas Kontrol

Kelas Kontrol			
Nilai	**Kualifikasi**	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
90-100	Sangat Baik	0	0%
80-89	Baik	0	0%
70-79	Cukup	3	11,1%
0-69	Kurang	24	88,9%
	Nilai	**27**	**100%**

Hasil tabel XV di atas dari 27 orang siswa diperoleh nilai *pre-test* siswa kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai sangat baik 0 (tidak ada) dengan persentase 0% , siswa yang mendapat nilai baik 0 (tidak ada) dengan persentase 0% , siswa yang mendapat nilai cukup 3 orang dengan persentase 11,1%, siswa yang mendapat nilai kurang 24 orang dengan persentase 88,9%. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 0- 69 (kurang) dengan frekuensi 24 orang.

Penjelasan tentang rangkuman perhitungan deskriptif *pre-test* peserta didik dengan menggunakan SPSS statistics 22 dapat kita dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XVI Rangkuman Perhitungan Deskriptif *Pre-test* Peserta Didik

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	73	73
Nilai Terendah	33	40
Rata-rata	55,59	51,89
Standar Deviasi	11,843	11,053
Varians	140,251	122,179

Tabel XVI di atas, diketahui nilai yang diperoleh kelas eksperimen berdasarkan rata-rata adalah 55,59, standar deviasi 11,843, dan varians 140,251. Adapun nilai yang diperoleh kelas kontrol berdasarkan rata-rata adalah 51,89, standar deviasi 11,053, dan varians 122,179. Dari tabel di atas menunjukkanbahwa nilai rata-rata *pre-test* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan selisih 3,7.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Shapiro-Wilk.* Setelah pengolahan data, hasil ujinormalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Seperti penjelasan rangkuman uji normalitas *pre-test* peserta didik dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dapat kita dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XVII Rangkuman Uji Normalitas *Pre-Test* Peserta Didik

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai *Pre-test*	Eksperimen	,166	27	,005	,931	27	,074
	Kontrol	,226	27	,001	,866	27	,002

Hasil Tabel XVII di atas diketahui nilai Sig. pada tabel *Test of Normality* dikolom *Shapiro-Wilk*. Jadi Sig. data nilai siswa kelas eksperimen adalah 0,074 maka 0,074 < 0,05 sehingga data berdistribusi normal sedangkan Sig. data untuk kelas kontrol adalah 0,002 maka 0,002 < 0,05sehingga data berdistribusi tidak normal.

c. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data tidak berdistribusi normal, pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Penjelasan tentang output SPSS uji homogenitas hasil *pre-test* peserta didik di kelas eksperimen dapat kita dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XVIII Output SPSS Uji Homogenitas Hasil *Pre-Test* Peserta Didik
Test of Homogeneity of Variances

PRETEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,554	1	52	,460

α= 0,05

Tabel XVIII di atas diketahui pada taraf signifikansi α = 0,05 didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* data nilai adalah 0,460 > 0,05 sehingga data dapat disimpulkan homogen. Hal ini berarti hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas

eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

d. Uji U (*Mann-Whitney*)

Kedua data tidak berdistribusi normal tetapi bersifat homogen, maka digunakan uji nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney* (uji U).

Penjelasan tentang output uji *Mann-Whitney* (uji U) hasil *pre-test* peserta didik dapat kita dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XIX Output Uji *Mann-Whitney* (Uji U) Hasil *Pre-Test* Peserta Didik

Test Statistics[a]

	PRETEST
Mann-Whitney U	295,500
Wilcoxon W	673,500
Z	-1,213
Asymp. Sig. (2-tailed)	,225

a. Grouping Variable: KELAS

Tabel XIX di atas, diketahui bahwa nilai Sig. pada hasil *pre-test* peserta didik adalah 0,225 maka lebih besar dari 0,05 sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada kelas V di MI Plus Al-Hamid Banjarmasin

2. Deskripsi Hasil *Post-Test* Peserta Didik

a. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians

Deskripsi hasil *post-test* peserta didik Adapun penjelasan tentang deskripsi *pre-test* peserta didik dapat kita dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XX Deskripsi *Post-Test* Peserta Didik

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	100	87
Nilai Terendah	80	60
Rata-rata	92,41	74,48
Standar Deviasi	6,733	7,470
Varians	45,328	55,798

Tabel XX di atas, nilai *post-test* kelas eksperimen berdasarkan rata-rata adalah 92,41, standar deviasi 6,733, dan varians 45,328. Sedangkan hasil *post-test* untuk kelas kontrol rata-rata, 74,48, standar deviasi 7,470 dan varians 55,798. Dari tabel di atas hasil nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol selisihnya, yaitu 17,93.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Shapiro-Wilk.*

Penjelasan tentang presentasi kealifikasi nilai kemampuan akhir (*pre-test)* peserta didik di kelas eksperimen dapat kita dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XXI Presentasi Kualifikasi Nilai Kemampuan Akhir *(Post-Test)* Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen			
Nilai	**Kualifikasi**	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
90-100	Sangat Baik	15	55,6%
80-89	Baik	12	44,4%
70-79	Cukup	0	0%
0-69	Kurang	0	0%
	Nilai	**27**	**100%**

Tabel XXI di atas dari 27 orang siswa diperoleh nilai *post-test* siswa di kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda- beda. Siswa yang mendapat nilai sangat baik 15 orang dengan persentase 55,56% , siswa yang mendapat nilai baik 12 orang dengan persentase 44,44% , siswa yangmendapat nilai cukup 0 (tidak ada) dengan persentase 0% , siswa yang mendapat nilai kurang 0 (tidak ada) dengan persentase 0%.

Penjelasan tentang presentasi kualifikasi nilai kemampuan akhir (*pre-test)* peserta didik di kelas kontrol dapat kita dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XXII Presentasi Kualifikasi Nilai Kemampuan Akhir *(Post-Test)* Kelas Kontrol

Kelas Kontrol			
Nilai	**Kualifikasi**	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
90-100	Sangat Baik	0	0%
80-89	Baik	10	37,0%
70-79	Cukup	12	44,4%
0-69	Kurang	5	18,6%
	Nilai	**27**	**100%**

Tabel XXII di atas dari 27 orang siswa diperoleh nilai *post-test* siswa di kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai sangat baik 0 (tidak ada) dengan persentase 0% ,siswa yang mendapat nilai baik 10 orang dengan persentase 37,0% , siswa yang mendapat nilai cukup 12 orang dengan persentase 44,4% , siswa yang mendapat nilai kurang 5 orang dengan persentase 18,6%.

Penjelasan tentang output SPSS uji normalitas hasil (*pre-test)* peserta didik dapat kita dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XXIII Output SPSS Uji Normalitas Hasil *Post-Test* Peserta Didik

	Kelas	**Kolmogorov-Smirnov[a]**			**Shapiro-Wilk**		
		Statistic	**Df**	**Sig.**	**Statistic**	**Df**	**Sig.**
Nilai *Post-Test*	Eksperimen	,241	27	,000	,829	27	,000
	Kontrol	,236	27	,000	,893	27	,009

Tabel XXIII di atas, diketahui nilai Sig. pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Shapiro-Wilk.* Jadi Sig. data nilai peserta didik kelas eksperimen adalah 0,000 maka lebih kecil dari 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Sedangkan Sig. untuk kelas kontrol adalah 0,009 maka lebih kecil dari 0,05 sehingga data juga tidak berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas hasil *post-test* peserta didik secara ringkas. Adapun penjelasan tentang output SPSS uji homogenitas *pre-test* peserta ddidik dapat kita dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XXIV Output SPSS Uji Homogenitas Hasil *Post-Test* Peserta Didik

Test of Homogeneity of Variances

POSTTEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,033	1	52	,856

$\alpha = 0,05$

Tabel XXIV di atas diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* data nilai adalah 0,856 > 0,05 sehingga data dapat disimpulkan homogen. Hal ini berarti hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

d. Uji U (*Mann-Whitney*)

Jika data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji*Mann-Whitney* atau disebut Uji U.

Adapun penjelasan tentang output uji *Mann-Whitney* (uji U) hasil *pre-test* peserta didik dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel XXV Output Uji *Mann-Whitney* (Uji U) Hasil *Post-Test* Peserta Didik

	Nilai Peserta Didik
Mann-Whitney U	28,000
Wilcoxon W	406,000
Z	-5,931
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: Kelas

Tabel XXV di atas, diketahui bahwa nilai Sig. pada Uji *post-test* peserta didik adalah 0,000 maka lebih kecil dari 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V di MI Plus Al-Hamid Banjarmasin.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon termasuk di dalam kegiatan inti. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan. 1 kali *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, pertemuan 2,3,4

pembelajaran dengan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon dan pertemuan 5 atau pertemuan terakhir *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon. Pertemuan pertama sampai terakhir semua siswa yang berada pada kelas eksperimen sangat antusias danbersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Kemampuan awal kelas eksperimen adalah 55,59 dengan kriteria kurang. Pada nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 51,88 dengan kriteria juga kurang dan selisih nilai rata-rata dari dua kelas tersebut adalah 3,71. Sedangkan pada kemampuan akhir, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon adalah 92,40 dengan kriteria sangat baik dan pada kelas kontrol dengan menggunakan kegiatan konvensional adalah 74,48 dengan kriteria baik dan selisih 17,92.

Pengukuran hasil belajar siswa dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran bahasa indonesia adalah 75. Suatu pembelajaran dikatakan efektif jika hasil belajar siswa telah mencapai nilai 75. Skor akhir kelas eksperimen sebesar 92,4 arttinya penggunaan model pembelajaran Think Talk Write dengan media ritatoon efektif dan melebihi nilai KKM.

Hasil belajar sesudah menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon berupa nilai *posttest* di MI Plus Al-Hamid Banjarmasin bahwa terdapat 12 orang siswa yang termasuk kualifikasi "baik" dan terdapat 15 orang siswa yang termasuk kualifikasi "sangat baik". Berdasarkan hasl pengujian yang telah diuraikan, hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 92,40 yang berada pada kualifikasi sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar 92,40, standar deviasinya 6,733dan varians 45,328. Seperti hasil uji normalitas menunjukkan signifikan kelas ekperimen bernilai 0,000 < 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa hasil belajar di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon, nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest.*

Seperangkat strategi pembelajaran yang berdasarkan teori dan penelitian disebut juga model pembelajaran. Berdasarkan perbedaan kerangka referensi belajar dan pengajaran dan perbedaan konsepsi tujuan dan media pendidikan, Bruce Joyce dan Masha Weil membagi model pembelajaran menjadi empat kelompok besar (family), yakni: model pemrosesan informasi, model interaksi sosial, model personal, dan model modifikasi perilaku. Tiap model pembelajaran memiliki ciri-ciri dan

pengembang model pembelajaran tersendiri.[69]

Model pembelajaran pemrosesan informasi berkaitan dengan kapabilitas (kecakapan) seseorang/siswa dalam memproses informasi dan sistem yang dapat meningkatkan kapabilitas tersebut. Model Pembelajaran Interaksi Sosial. Model pembelajaran interaksi sosial bermula dari konsep masyarakat dan perkembangan relasi interpersonal. Model ini menggambarkan bahwa hakikat manusia adalah menjalin relasi sosial dan menciptakan masyarakat yang lebih baik. Model Pembelajaran Personal. Model pembelajaran personal berpusat pada individu sebagai sumber gagasan belajar. Kerangka acuan ini menyoroti perkembangan personal dan proses bagaimana individu membangun dan menyusun realita. Model pembelajaran modifikasi tingkah laku, model pembelajaran modifikasi tingkah laku telah mengembangkan sistem yang efisien dalam upayan penyusunan aktivitas-aktivitas belajar dan membentuk perilaku melalui manipulasi penguatan.[70]

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerima dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.[71] Dalam model pembelajaran merupakan kerangka konseptual untuk merancang dan melaksanakan suatu pembelajaran. Model pembelajaran lazimnya

[69]Hanna Sundari, "Model-Model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing", dalam *Jurnal Pujangga,* Vol. 1 No. 2 Desember, 2015, h. 110.

[70]Ibid. 110-112

[71]Daryanto, *Belajar dan MengajarI*, (Yrama Widya: Bandung, 2010), h. 59.

berkait erat dengan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyalurkan pesan dan informasi materi pembelajaran sehingga terjadi proses belajar yang di inginkan agar mencapai tujuan belajar yang lebih efektif.

Hasil uraian di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon memiliki perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan pembelajara konvensional pada pembelajaran bahasa indonesia. Maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon terhadap hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Plus Al-Hamid Banjarmasin.

Kondisi tersebut disebabkan karena pada setiap kali pertemuan saat pembelajaran, peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon dapat merasakan perubahan suasana kelas yang menyenangkan dan menimbulkan gairah belajar peserta didik serta membuat peserta didik yang mengikutinya merasa tertarik dan bersemangat serta lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dalam menyimak dan memahami pembelajaran di kelas.

Rasa ketertarikan dan semangat ini menimbulkan keinginan dan usaha yang lebih dalam diri peserta didik untuk lebih meningkatkan pemahaman maupun kemampuannya dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Sedangkan peserta didik di kelas kontrol cenderung pasif dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan penjelasan guru, serta beberapa peserta didik juga terlihat kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Hal ini selaras, bahwa meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik, merangsang partisipasi peserta didik, memancing timbulnya gagasan-gagasan dan pendapat baru, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Think Talk Write berbantuan dengan media Ritatoon, terlihat ada pengaruh tindakan guru dengan hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari keberhasilan yang dicapai oleh guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Think Talk Write berbantuan media ritatoon dapat berjalan degan lancar sesuai dengan rencana, setiap langkah-langkah pembelajaran dapat diterapkan dan dilakukan oleh guru dan siswa. Para siswa mampu mengikuti setiap langkah pembelajaran dengan baik.[72]

Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan

[72]Elisa Fitri, "Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Menggunakan Media Ritatoon Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Inshafuddin Banda Aceh", *Skripsi* Universitas Syiah Kuala Daeussalam Banda Aceh, Banda Aceh, 2015. h. 54.

media ritatoon dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, serta meningkatkan hasil belajar, dan secara tidak langsung memberikan pengalaman untuk peserta didik, serta melatih peserta didik untuk lebih mampu bekerjasama dengan baik dan dapat menambah semangat dalam belajar.